

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia mempunyai banyak fungsi dalam kehidupan. Bahasa dapat efektif apabila digunakan untuk menghubungkan penutur dengan lawan bicaranya, sekaligus menghubungkan penutur dengan lingkungan disekitarnya. Baik berupa lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Haugen menjelaskan, bahwa lingkungan dijadikan sebagai komunitas pengguna bahasa, yaitu salah satu kaidah berbahasa, konsep ini disebut konsep simbolik atau metaforis lingkungan linguistik. ( Amanda Sarinah 2022: 95).

Lagu merupakan bahasa ekspresi manusia yang tercipta melalui proses kreatif, sehingga penuh makna dan perlu diterjemahkan. Lagu dinilai penting karena bisa menjadi wadah ketika orang tidak bisa mengungkapkan perasaannya. Keindahan sebuah lagu terletak pada unsur liriknya. Lirik merupakan unsur terpenting dalam terciptanya sebuah lagu dan tidak dapat dipisahkan. (Setiari, 2019: 5). Penulis lagu sering memainkan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan keunikan lirik mereka. Lirik mengandung unsur gaya kebahasaan dalam penulisannya. Salah satu jenis gaya bahasa adalah metafora. Metafora adalah gaya bahasa yang tidak dapat dipisahkan dari lirik karena keduanya digunakan untuk mengungkapkan pesan atau maksud yang tidak dapat dipahami secara langsung. Metode metafora digunakan untuk membandingkan apa yang ingin diungkapkan dengan hal-hal lain, yang biasanya memiliki kesamaan atau kemiripan dalam

bentuk fisik, sifat, kepribadian, atau bahkan persepsi (Putri Azhani Ike, 2022). Dalam penelitian ini, menggunakan objek dari lagu-lagu karya Banda Neira.

Banda Neira adalah grup musik Flok Pop Indonesia. Musik Flok berarti musik rakyat yang identik dengan ketenangan, penuh dengan kesederhanaan dan kehidupan sehari-hari dalam lagu-lagunya. Nama Banda Neira sendiri, diambil dari salah satu nama pulau di Kepulauan Banda Maluku Tengah Indonesia. Band ini terbentuk pada bulan Februari 2012 oleh Ananda Badudu dan Rara Sekar, yang pernah berkenalan di organisasi pers mahasiswa, mereka berdua uji aksi bermusik, Rara menyanyi dan Ananda Badudu bermain gitar akustik dan akhirnya lagu lagu mereka sampai saat ini masih populer apalagi dikalangan muda. Grup ini merupakan duo folk yang membawa nuansa musik tersendiri dalam industri musik tanah air, dihadirkan secara indah melalui lirik-lirik lagu sastra yang kaya akan makna yang indah. Lagu-lagunya sering dianggap musik Indie. Musik Indie (independen) adalah musik yang diproduksi dan didistribusikan secara mandiri oleh seniman musik atau melalui label rekaman independen (Wikipedia, 2016).

Secara keseluruhan tema yang disuguhkan dalam lagu ini adalah yang berhubungan dengan alam sekitar. Tema lagunya beragam yaitu tentang cinta, harapan, sosial, keluarga, perjuangan, dll. Karya-karya Banda Neira yang dekat dan bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan alam ini yang menjadi daya tarik penelitian ini karena dalam liriknya, banyak memuat leksikon-leksikon tentang flora dan alam. (Rakhmiyati Maylia, 2021:6). Leksikon flora mengacu pada kumpulan informasi atau daftar yang mencakup berbagai spesies tanaman (flora) yang dapat ditemukan di suatu wilayah atau ekosistem seperti daun, rumput, bunga, akar, dahan, tangkai, dll. Leksikon kealaman yaitu, istilah yang digunakan untuk

menyebut kosakata yang berhubungan dengan alam dan lingkungan. Leksikon kealaman mencerminkan pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai masyarakat tentang alam dan lingkungan. Leksikon kealaman dapat berupa nama-nama geografi, cuaca, bencana, dan lain-lain seperti langit, air, lautan, senja, matahari, utara, salju, angin, bilur embun, cahaya, awan dan lain-lain.

Keterhubungan antara alam dan manusia menciptakan bahasa yang beragam. Hal ini termasuk dalam bidang penelitian ekolinguistik. Ekolinguistik dalam penelitian ini mengkaji keterkaitan antara linguistik manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Secara sederhana, ekologi dipahami sebagai hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Menurut Kridalaksana (Subiyanto, 2013: 9) linguistik merupakan ilmu yang mempelajari secara ilmiah fenomena kebahasaan mikro dan makro. Dalam masyarakat yang berbahasa apa pun, masyarakat itu harus mengetahui, menguasai, dan menggunakan sarana verbal dan diskursif yang berkaitan dengan lingkungannya, baik sosial maupun alam.

Kajian leksikon mencakup hal-hal seperti istilah yang disebutkan, struktur kosakata, sejarah dan perkembangan istilah (etimologi), penggunaan dan penyimpanan istilah, korelasi antarkata, dan proses pembentukan kata. Pemahaman tentang leksikon dalam penelitian ini sejalan dengan pandangan yang dinyatakan oleh Kridalaksana (2008). Dalam konteks penelitian ini, leksikon merujuk pada daftar kata-kata yang berkaitan dengan lingkungan alam (ekoleksikon), yang dilengkapi dengan penjelasan, serta mengacu pada kekayaan kata yang dimiliki oleh individu. Menurut Fiil dan Muhlhausler (Nuzwaty, 2019, h. 23) Ekoleksikon adalah istilah yang digunakan dalam ekolinguistik untuk merujuk pada kumpulan

kata atau kosakata yang terkait dengan lingkungan atau ekologi. Ekoleksikon dapat mencakup kata-kata yang terkait dengan flora, fauna, kealaman, dan lingkungan hidup lainnya. Ekoleksikon juga dapat mencakup kata-kata yang terkait dengan kearifan lokal dan budaya yang terkait dengan lingkungan. Ekoleksikon dapat menjadi objek kajian dalam ekolinguistik untuk memahami hubungan antara bahasa dan lingkungan serta pengaruhnya terhadap masyarakat. Analisis leksikon dalam penelitian ini melibatkan bentuk linguistik yaitu morfologi dan semantik dan bentuk ekologis yaitu biotik dan abiotik serta kategori lingual nomina, verba, dan adjektiva.

Dengan melalui lirik lagu Banda Neira ini, peneliti ingin mengangkat beberapa lagu yang karya mereka untuk dijadikan sebagai objek kajian penelitian. Adapun kumpulan lagu dari band Banda Neira yang memuat ekoleksikon adalah sebagai berikut 1. Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti 2. Sampai Jadi Debu 3. Esok Pasti Jumpa 4. Derai-Derai Cemara 5. Kisah Tanpa Cerita 6. Matahari Pagi 7. Bunga 8. Hujan di Mimpi 9. Langit dan Laut 10. Pelukis Langit

Penelitian terhadap ekolinguistik sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian pertama adalah penelitian Mutia Mawaddah Rohmah (2019) dengan judul : “Metafora Bertemakan Kritik Sosial dalam Lagu Iwan Fals : Kajian Ekolinguistik”. Penelitian kedua adalah penelitian Priska Pasaribu (2022), penelitian ini mengangkat judul “ Analisis Ekolinguistik dalam Lirik-Lirik Lagu Band Payung Teduh. Penelitian ketiga dengan judul Ekoleksikon Flora dalam kumpulan lagu Ebiet G. Ade : Kajian Ekolinguistik yang dilakukan oleh Sharina Amanda (2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas terletak pada cara memaparkan makna leksikon dari lirik lagu yang dikaji dan apa yang dikaji

dari teori ekolinguistik. Penelitian ini menganalisis bentuk gramatikal dan makna metafora ekoleksikon. Penelitian pertama oleh Mutia Mawaddah Rohmah mengkaji mengenai tema kritik sosial dan kemanusiaan pada lagu tersebut ketiga dimensi yang tercakup dalam teori dialektikal sosial praksis. Penelitian kedua oleh Priska Pasaribu tidak hanya menganalisis makna metafora pada lagu tetapi lebih kepada menjabarkan dimensi ideologis, sosiologis, dan biologisnya dari lagu tersebut. Penelitian ketiga oleh Sharina Amanda hanya menganalisis leksikon yang berhubungan dengan flora. Persamaan penelitian ini terhadap ketiga penelitian terdahulu diatas adalah sama sama menggunakan lagu sebagai objek kajiannya dan menggunakan teori ekolinguistik sebagai acuan teori yang digunakan untuk menganalisis lagu tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ *Ekoleksikon Flora dan Kealaman dalam Kumpulan Lagu Banda Neira : Kajian Ekolinguistik.*” Dalam penelitian ini peneliti akan membuat kelompok leksikon dalam pembedaan kategori verba, nomina, dan adjektiva berdasarkan jenis leksikon flora dan leksikon kealaman/kebumian.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti atau dengan faktor-faktor yang mendukung masalah lainnya.

Masalah yang diidentifikasi harus benar-benar merupakan masalah yang dapat dipecahkan. Identifikasi permasalahan yang ditemukan pada latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Adanya keterkaitan antara bahasa dan ekologi (lingkungan) dalam kumpulan lagu Banda Neira .
2. Di dalam lirik-lirik lagu Banda Neira banyak sekali dijumpai leksikon-leksikon yang berdekatan ekologi khususnya Flora dan Kealaman.
3. Terdapat ungkapan metafora pada leksikon dari hubungan antara penutur mitratutur, dengan lingkungan alam dan sekitarnya.

## 1.3 Batasan Masalah

Supaya masalah penelitian tidak terlalu luas, pembatasan masalah diperlukan. Ini dilakukan untuk memudahkan dan memperdalam pembatasan masalah penelitian. Setelah masalah diidentifikasi, penelitian ini dibatasi pada "bagaimana analisis ekolinguistik terkhususnya bentuk gramatikal dan bentuk lingkungan dalam kumpulan lagu Banda Neira."

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk linguistik dan bentuk ekologi ekoleksikon flora dan kealaman dalam kumpulan lagu Banda Neira?
2. Bagaimana makna metafora yang diungkapkan melalui analisis model dialog sosial praksis ekolinguistik dalam kumpulan lagu Banda Neira?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk linguistik dan bentuk ekologi ekoleksikon Flora dan kealaman dalam kumpulan lagu Banda Neira.
2. Mendeskripsikan makna metafora yang diungkapkan melalui analisis model dialog sosial praksis ekolinguistik dalam kumpulan lagu Banda Neira.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya sebagai berikut :

#### a. Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang bermanfaat dan sumber referensi yang relevan bagi peneliti dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terkait dengan bidang linguistik, terutama ekolinguistik yang berkaitan dengan lirik lagu.

**b. Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca, terutama mereka yang mempelajari ekolinguistik, sehingga mereka dapat menggunakannya dengan baik dan memahami model analisis dan penerapan ekolinguistik, khususnya dalam lirik lagu. Buat pengarang dapat menyumbangkan sumber referensi tentang analisis ekoleksikon dalam ruang lingkup kajian ekolinguistik dan orang awam dapat dijadikan pengetahuan baru tentang bagaimana bahasa berkaitan dengan lingkungan alam yang dianalisis menggunakan teori ekolinguistik dan menambah nilai estetika pada karya sastra terutama pada lirik lagu. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang bermanfaat dan sumber referensi yang relevan bagi peneliti dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terkait dengan bidang linguistik, terutama ekolinguistik yang berkaitan dengan lirik lagu.